Implementasi Permainan Tradisional Jamuran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Aim Abdul Karim¹⁾, Muqowim²⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: aimabdulkarim1311@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.4121](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.4121)

Received 19 Mei 2020, Accepted 1 Juli 2020, Published 1 Oktober 2020

Abstrak

Dalam sehari-hari anak tidak akan terlepas dari aktivitas bermain. Dengan bermain maka banyak aspek yang dikembangkan salah satunya perkembangan sosial emosional dalam membangun kesadaran diri, rasa tanggung jawab diri sendiri dan orang lain dan perilaku prososial anak. Taman Kanak-Kanak (TK) Omah Dolanan Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan permainan tradisional jamuran dengan visi berbudaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional jamuran di TK Omah Dolanan Yogyakarta. Penelitian dilakukan di TK Omah Dolanan Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru dan anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan permainan tradisional jamuran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan langkah-langkah guru mengajak anak-anak berkumpul di lapangan, dalam memulai permainan guru menentukan pemain "jadi", pemain membuat lingkaran dan bernyanyi lagu jamuran, pemain "jadi" mengajukan pertanyaan atau meminta suatu perintah dan pemain yang kalah menggantikan posisi pemain "jadi". Penelitian ini menggambarkan implementasi permainan tradisional jamuran dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Omah Dolanan Yogyakarta.

Kata Kunci: Permainan Tradisional Jamuran, Sosial Emosional, Anak Usia Dini

Abstract

In everyday children will not be separated from play activities. By playing so many effects are developed, one of which is social emotional development in building self-awareness, a sense of responsibility for oneself and others, and children's prosocial behavior. Kindergarten (Kindergarten) Omah Dolanan Yogyakarta is a school that implements a traditional game of mushrooms with a cultural vision. This study aims to determine the emotional social development of children aged 5-6 years through the traditional game of mushrooms in kindergarten Omah Dolanan Yogyakarta. The research was conducted at kindergarten Omah Dolanan Yogyakarta in the even semester of the 2020 school year. This study used a qualitative approach with descriptive research type. Data obtained through interviews, observation and documentation. The subjects of the study were teacher and aged 5-6 years. The results showed the traditional game of mushrooms can increase the emotional social development of children aged 5-6 years by the steps the teacher invites children to gather in the field, in starting the teacher's game to determine the player "so", the player makes a circle and sings a mushroom song, the player "so" ask a question or ask for an order and the losing player replaces the

finished "player position. This study illustrates the implementation of traditional game jamuran in improving the emotional social of children aged 5-6 years at the Omah Dolanan Kindergarten in Yogyakarta.

Keywords: *Traditional Jamuran Game, Emotional Social, Early Childhood*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa *golden age* dimana pertumbuhan dan perkembangan sangat cepat sehingga sangat penting untuk mengoptimalkan masa ini. Usia 0 sampai 5 tahun merupakan masa *golden age* sebagai perkembangan terbaik untuk fisik dan otak anak. Masa *golden age* merupakan masa perkembangan otak dan masa kritis anak karena ketika lahir setiap aktivitas dapat menyalurkan pesan sebanyak 100 neuron, dengan pendidikan dan pengetahuan dapat berkembang lebih dari 20% pada usia 4 tahun mengalami 30% kapabilitas kecerdasan dan masa untuk mengenal sosialisasi.

Dalam mengoptimalkan masa *golden age* ini maka kurikulum di satuan pendidikan anak usia dini dibuat sebaik mungkin sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Terdapat enam lingkup perkembangan dalam pencapaian perkembangan anak usia dini diantaranya nilai sosial emosional, bahasa, fisik motoric, seni, kognitif, agama dan moral.

Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun diantaranya bermain dengan teman sebaya, bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan diri sendiri, memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, mengetahui perasaan temannya, mentaati aturan kelas, dan merespon secara wajar dan yang lainnya. Dalam mengembangkan tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak diperlukan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan membangun keaktifan anak. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan

sosial emosional anak yaitu dengan permainan tradisional jamuran.

Proses belajar akan dihasilkan ketika melakukan kegiatan bermain dengan rasa senang. Bermain (*play*) merupakan kegiatan untuk mencapai kesenangan yang ditimbulkan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir (Latief dkk., 2014: 77). Sedangkan menurut Freeman dan Utami Munandar mendefinisikan bermain adalah suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh baik segi sosial emosional, moral, fisik dan intelektual (Wibowo, 2018:15). Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang dan dapat mencapai perkembangan yang utuh.

Seiring perkembangan teknologi, aktivitas bermain sudah mulai berubah dan permainan tradisional hampir punah. Zaman sekarang anak-anak lebih tertarik dan senang bermain permainan digital seperti *playstation* dan *games online* lainnya. Permainan tersebut memiliki kesan sebagai permainan modern karena menggunakan teknologi yang canggih berbanding terbalik dengan permainan tradisional.

Berbeda dengan sekolah TK Omah Dolanan Yogyakarta yang memiliki visi omah yaman pandu pemimpin berbudaya yang mana kebudayaan terus dipertahankan dan diterapkan baik dalam pembelajaran maupun keseharian. Salah satu kebudayaan yang masih diterapkan di TK Omah Dolanan yaitu pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional jamuran. Permainan tradisional jamuran adalah permainan yang dimainkan lebih dari empat anak baik anak laki-laki,

perempuan atau campuran yang berasal dari pulau jawa. Permainan jamuran adalah permainan dimana anak berkumpul di halaman, bertautan tangan membentuk sebuah lingkaran yang disebut jamuran yang bersal dari Jawa Tengah dan Yogyakarta. (Hakim & Reza, 2015; Latifah & Sagala, 2015).

Permainan tradisional jamuran ini dilakukan oleh lebih dari empat orang dengan diiringi lagu dan aktifitas fisik sehingga sosial emosional anak akan terlatih dan dapat dikembangkan.

Realita disekolah menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini belum menunjukkan peningkatan yang optimal dan diperlukannya pembelajaran yang tepat. Hasil pengamatan awal peneliti di kelompok usia 5-6 tahun TK Omah Dolanan Yogyakarta, menunjukkan bahwa masih banyak anak yang berkelompok sesuai dengan kesukaan, belum bertanggung jawab dalam kesalahan, anak yang menyendiri sehingga tidak bergabung dengan teman saat bermain, adanya kelompok-kelompok tertentu yang cara bergaulnya tidak membaur dengan teman-teman lainnya, dan ada juga anak-anak yang kurang ceria saat bermain dengan teman-teman.

Tabel 1. Hasil pra survey perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Omah Dolanan Yogyakarta

No	Nama	Indikator Pencapaian Sosial Emosional Anak				Ket
		1	2	3	4	
1	TVM	MB	BSH	MB	BSH	BSH
2	MLP	BB	MB	MB	BSH	MB
3	ABP	BB	MB	MB	BSH	MB
4	AFAG	BB	MB	MB	MB	MB
5	AAR	BB	MB	MB	BSH	MB
6	AAMR	MB	MB	MB	BSH	MB
7	FNZ	BB	MB	BB	MB	MB
8	JMM	BB	BB	BB	MB	BB
9	KASA	MB	MB	MB	BSH	MB
10	RCR	BB	BB	BB	MB	BB
11	RAKP	BB	MB	MB	BSH	MB
12	SPR	MB	MB	MB	BSH	MB
13	SGF	MB	MB	MB	BSH	MB
14	RPM	BB	MB	BB	MB	MB
15	KHNI	MB	MB	MB	BSH	MB

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

Keterangan:

1. Kesadaran Diri (menyesuaikan dengan situasi)
2. Rasa Tanggung jawab
3. Bermain dengan teman sebaya
4. Mengekspresikan emosi (senang, sedih, antusias)

Keterangan;

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun TK Omah Dolanan Yogyakarta yaitu 2 anak belum berkembang dengan persentase 13%, 12 anak mulai berkembang dengan persentase 80% dan 1 anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 7% maka dari

itu diperlukannya permainan tradisional jamuran untuk meningkatkan sosial emosional anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Sebelum Penggunaan Permainan Jamuran

Gambar 1: Diagram Hasil Perkembangan

Berdasarkan pembatasan masalah, yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana melalui permainan tradisional jamuran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun TK Omah Dolanan Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TK Omah Dolanan Yogyakarta pada semester genap Tahun Ajaran 2020. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang. Fokus penelitian adalah permainan tradisional jamuran dalam meningkatkan sosial emosional anak kelompok usia 5-6 tahun TK Omah Dolanan Yogyakarta. Teknik pengumpulan

data meliputi pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi.

Tahap penelitian yang digunakan menggunakan proses penelitian menurut Spradley yang mana model ini menggambarkan bahwa proses penelitian mengikuti suatu lingkaran (*siklikal*). Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen dan analisis tema. Pembahasan dilakukan dengan meninjau hasil penelitian secara kritis dengan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan dan teori yang relevan. Kata-kata dan tindakan, sumber tertulis dan foto merupakan sumber data penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Langkah - langkah Permainan Tradisional Jamuran

Di TK Omah Dolanan Yogyakarta langkah-langkah permainan diantaranya guru mengajak anak-anak berkumpul di halaman, menentukan pemain “jadi” untuk memulai permainan, pemain ”jadi” berada di tengah lingkaran dan pemain yang lain membentuk lingkaran, menyanyikan lagu jamuran oleh pemain yang membentuk lingkaran, setelah selesai bernyanyi pemain “jadi” mengajukan pertanyaan dan pemain yang lain menjawab atau memenuhi pertanyaan pemain “jadi”, permainan selesai ketika waktu sudah cukup dan anak sudah mulai lelah.

Sama halnya menurut Amalia Zulfa, langkah-langkah permainan tradisional jamuran yaitu mengajak anak berkumpul di halaman, menentukan pemain “jadi” untuk memulai permainan, membuat lingkaran serta bernyanyi lagu jamuran, pemain “jadi” mengajukan pertanyaan kepada anak

lain, anak yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari pemain “jadi” lalu menggantikan posisinya menjadi pemain “jadi” (Wibowo, 2018: 19).

Sedangkan menurut Ulya (2014:120), langkah-langkah permainan jamuran yaitu melakukan hompimpa untuk menentukan pemain, yang “ jadi” dalam lingkaran sedangkan yang lain membentuk lingkaran, pemain yang membentuk lingkaran menyanyikan lagu jamuran, pemain “ jadi” mengajukan pertanyaan kepada anak yang lain, permainan diulang sampai keseluruhan pemain menjadi “ jadi” dan melakukan evaluasi.

b. Lingkup Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Emosi diwakilkan oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami. Emosi dapat ber bentuk rasa senang, sedih, takut, marah, gelisah, antusias dan sebagainya. Perkembangan sosial emosional anak berkaitan ketika berinteraksi dengan mainannya, temannya, lingkungannya dan orang dewasa. (Nurmalitasari, 2015)

Tujuan perkembangan sosial emosional anak diantaranya 1) Anak memiliki konsep diri yang positif yaitu anak mengetahui tentang dirinya dan cara berinteraksi dengan orang lain, 2) Anak bertanggung jawab pada dirinya dan oranglain yaitu anak mampu menyepakati aturan yang telah

disepakati dan kegiatan rutin sehari-hari, menghormati orang lain dan berinisiatif, 3) Anak berperilaku yang mendukung interaksi sosial yaitu anak menunjukkan empati, dan berinteraksi dengan dunianya melalui berbagi dan mengambil giliran (Dini & Ela, 2015).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 bahwa lingkup perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yaitu: a) Kesadaran diri diantaranya memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, b) Rasa tanggung jawab, c) Perilaku prososial diantaranya mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi baik senang, sedih atau antusias, menunjukkan sikap toleran.

Usia 4-5 tahun disebut tahap *initiative vs Guilt* dimana anak mulai melakukan kegiatan mandiri dengan tidak bergantung pada orang lain dan apabila melakukan kegiatan dengan berhasil maka akan terus mencobanya dan apabila gagal maka akan merasa bersalah dan tidak berani jauh dari orang tuanya. Sedangkan usia 6 tahun disebut *industry vs inferiority* dimana anak menguasai keterampilan tertentu yang apabila anak berhasil maka akan percaya diri dan apabila gagal maka akan rendah diri dan minder (Widarmi dkk, 2019: 21).

Tabel 2. Lingkup Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun

No	Capaian Perkembangan	Keterangan
1	Membangun Kesadaran Diri	Anak mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan lingkungan.
2	Rasa Tanggung Jawab	Anak mampu bertanggungjawab pada diri sendiri dan oranglain
3	Bermain dengan Teman Sebaya	Anak mampu bermain dengan teman sebaya.
4	Perilaku Prososial	Anak mampu mengekspresikan emosi (senang, sedih, antusias).

Sumber: Permendikbud No 146 tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas lingkup perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun diantaranya kesadaran diri yaitu anak menyesuaikan dengan situasi, anak dapat bertanggung jawab, anak dapat bermain dengan teman sebaya, dan anak dapat mengekspresikan emosi seperti senang, sedih dan antusias

c. Permainan Tradisional Jamuran di TK Omah Dolanan Yogyakarta

TK Omah Dolanan Yogyakarta memiliki visi omah nyaman pandu pemimpin berbudaya dan memiliki misi yaitu mewujudkan lingkungan yang bernuansa *hommy*, menciptakan pengasuhan yang tulus dan hangat, menjadikan komunitas pencontohan Taman Kanak Kanak dibidang kultur sosial dan membangun komunitas pengembangan budaya daerah

Dari visi dan misi tersebut sudah jelas bahwa TK Omah Dolanan sekolah yang

mengembangkan kebudayaan daerah. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas A TK Omah Dolanan Yogyakarta menjelaskan bahwa di TK Omah Dolanan berbeda dengan sekolah lain yang mengenalkan kebudayaan tradisional terutama dalam permainan tradisional seperti permainan jamuran, congklak, bakiak, lompat tali, jaranan dan yang lainnya. Sependapat dengan hasil wawancara dengan guru kelas B TK Omah Dolanan bahwa sekolah mengangkat budaya daerah dalam keseharian seperti melestarikan permainan dakon, jamuran dan yang lainnya.

Salah satu permainan tradisional yang diterapkan di TK Omah Dolanan Yogyakarta adalah permainan tradisional jamuran. Menurut (Wikipedia, 2019) permainan tradisional jamuran adalah permainan yang berasal dari pulau jawa dimainkan oleh 4 sampai 13 anak baik laki-laki, perempuan atau campuran yang dimainkan di lapangan luas. Sedangkan menurut Dharmamulya dkk (2008:83), mendefinisikan permainan jamuran adalah permainan anak-anak Jawa khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat populer yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kejiwaan, sifat dan kehidupan sosial. (Latifah & Sagala, 2015)

Dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional jamuran adalah permainan berasal dari jawa yang dimainkan oleh sejumlah orang baik laki-laki, perempuan atau campuran yang membentuk sebuah lingkaran dengan nyanyian.

d. Pelaksanaan Permainan Jamuran di TK Omah Dolanan Yogyakarta

1) Guru mengajak anak berkumpul di halaman. Permainan jamuran di TK

- Omah Dolanan Yogyakarta di lakukan di halaman sekolah yang cukup luas dan anak bisa berekspresi dengan bebas. Sebanyak 15 pemain dan satu guru berkumpul di halaman untuk bermain permainan tradisional jamuran. Ketika anak berkumpul di halaman dengan semua pemain maka anak dapat mengembangkan sosial emosional yaitu kesadaran diri dimana anak dapat bermain dengan teman sebaya, kemampuan untuk menyesuaikan dengan situasi dan mengatur diri sendiri.
- 2) Guru menentukan pemain “jadi” untuk memulai permainan. Dari 15 pemain yang telah berkumpul guru menentukan satu pemain “jadi”. Selama bermain, pemain “jadi” berada di tengah lingkaran. Aspek sosial emosional yang dikembangkan yaitu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain ketika menjadi pemain “jadi”.
 - 3) Bernyanyi lagu jamuran dalam lingkaran. Disimpulkan bahwa ketika membentuk lingkaran pemain menyanyikan lagu jamuran. Nyanyian dalam permainan tradisional jamuran yaitu “Jamuran disini ada pesta, pestanya mas (sebutkan nama pemain “jadi”) mas (sebutkan nama pemain “jadi”) minta apan? Dalam bernyanyi lagu jamuran perkembangan sosial emosional yang dikembangkan yaitu anak mengekspresikan emosi (senang, sedih antusias).
 - 4) Pemain “jadi” meminta sutau perintah atau pertanyaan. Disimpulkan bahwa ketika berhenti pemain “jadi” bisa meminta pesawat, bunga, kursi dan yang lainnya. Apabila pemain “jadi” meminta pesawat maka pemain yang lain

merentangkan tangan seperti pesawat dan berlarian. Pemain “jadi” menangkap salah satu pemain lain dan apabila ada yang ketangkap maka akan menggantikan pemain “jadi” sebelumnya. Yang dikembangkan sosial emosional anak dalam meminta suatu perintah yaitu bertanggung jawab dan ekspresi emosi (senang, sedih, antusias).

- 5) Pemain yang kalah menggantikan posisi pemain “jadi”. Dalam hal ini perkembangan sosial emosional anak yaitu rasa tanggung jawab dan ekspresi emosi. Permainan terus berlangsung sampai anak merasa puas dan kondisi yang tidak memungkinkan.

Hasil wawancara dengan guru kelas A TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta bahwa permainan tradisional dapat membantu meningkatkan interaksi sosial anak dan melestarikan permainan tradisional. Guru kelas B juga berpendapat bahwa dengan permainan tradisional jamuran maka anak akan aktif dan meningkatkan sosial.

Upaya yang dilakukan oleh guru kelompok A dalam memaksimalkan pencapaian perkembangan sosial emosional anak dengan permainan tradisional jamuran, maka peneliti mendapati hasil data observasi akhir sebagai berikut:

Tabel 2. Data Penilaian Implementasi Permainan Tradisional Jamauran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di TK Omah Dolanan Yogyakarta

No	Nama	Indikator Pencapaian Sosial Emosional Anak				Ket
		1	2	3	4	
1	T. Velo	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Mecca	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
3	Aeril	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Ahmad	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
5	Alvaro	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Anak	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Faiha	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
8	Javas	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
9	Keysa	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Raditya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Rista	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Sabila	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
13	Silvia	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
14	Rizqio	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
15	Kinar	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan Indikator:

1. Membangun Kesadaran Diri (menyesuaikan dengan situasi)
2. Rasa Tanggung jawab
3. Bermain dengan teman sebaya
4. Mengekspresikan emosi (senang, sedih, antusias)

Presentasi berdasarkan hasil nilai indikator perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun TK Omah Dolanan Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Presentasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Omah Dolanan Yogyakarta

No	Keterangan	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	0%

3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	33%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	67%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas presentasi anak yang belum berkembang 0% (0 anak), anak yang mulai berkembang 0% (0 anak), anak yang berkembang sesuai harapan 33 % (4 anak) dan anak yang berkembang sangat baik 69% (10 anak). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Setelah Penggunaan Permainan Jamuran

Gambar 2: Diagram Hasil Perkembangan

Dapat disimpulkan bahwa dengan permainan tradisional jamuran anak usia 5-6 tahun di TK Omah Dolanan Yogyakarta dapat mengembangkan sosial emosional dengan hasil yang optimal.

4. KESIMPULAN

Implementasi permainan tradisional jamuran di TK Omah Dolanan Yogyakarta yaitu guru mengajak anak berkumpul di halaman dimana perkembangan sosial emosional yang dikembangkan adalah kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, rasa tanggung jawab dan

perilaku prososial. Menentukan permainan “jadi dalam memulai permainan, membuat lingkaran dan bernyanyi lagu jamuran dimana perkembangan sosial yang dikembangkan yaitu rasa tanggung jawab dan perilaku prososial anak. Pemain “jadi” meminta satu perintah dan pemain yang kalah maka menggantikan pemain ‘jadi” dimana perkembangan sosial emosional yang dikembangkan yaitu perilaku prososial dan rasa tanggung jawab.

Dari hasil temuan penelitian di TK Omah Dolanan Yogyakarta, disimpulkan bahwa permainan tradisional jamuran dapat mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Lingkup perkembangan sosial emosional anak yang berkembang yaitu membangun kesadaran diri yaitu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan lingkungan, rasa tanggung jawab diri sendiri dan orang lain dan perilaku prososial anak yaitu mengekspresikan emosi.

5. SARAN

Penelitian tentang imlementasi permainan jamuran dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Omah Dolanan Yogyakarta masih banyak kekurangan dan jauh dari kata-kata sempurna, oleh karena itu diharapkan peneliti-peneliti selanjutnya memberi pengarahan dan memotivasi untuk melakukan penelitian permainan tradisional jamuran agar dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran serta permainan tradisional lebih turun temurun sehingga anak terus melestarikan budaya dengan permainan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afandi, M., Latif, M., Zubaidah, R., & Zukhaira. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [2] Amalia, Putri, A. 2019. *Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Jamuran*. Jurnal Pendidikan Modern, Vol 4 No 3.
- [3] Ayyu M, dkk. 2015. *Penerapan Metode Demonstrasi dengan Permainan Tradisional Jamuran untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Vol 3 No 1
- [4] Eka Supartini, Dini Wati. 2015. *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi A*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB Bandung.
- [5] Fadhilaturrahmi, Ananda.2018. *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB*. Jurnal Obsesi Vol 2 No 1.
- [6] Femmi Nurmalitasari. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. Buletin Psikologi, Vol 23. No 2 104.
- [7] Fidesrinur, dkk. 2018. *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- [8] Hakim, A., & Reza, M. (2015). Pengaruh Permainan Tradisional Jamuran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 4 - 5 Tahun. *PAUD Teratai*, 4(2), 1–5.
- [9] Imam Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- [10] Indanah, I., & Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>
- [11] Latifah, U., & Sagala, A. C. D. (2015). Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B Tk Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Penelitian PAUDIA*, 112–132.
- [12] Nugraha, Ali, dkk. 2018. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- [13] Nurjannah. 2017. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan*. Jurnal Hisbah, Vol 14 No 1.
- [14] Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- [15] Nurmianti, dkk., 2018. *Pedoman Penyusunan Kurikulum KTSP Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- [16] Novitasari, N. 2019. *Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Keterampilan Sosial Anak Kelas B2 di RA Avverous Bantul*. Publish.Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- [17] Qoyyimah. 2016. *Penerapan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Kelompok A*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Vol 4 No 2.
- [18] Rini Hildayani. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [19] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Suminah, Enah, dkk. 2018. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- [21] Suryani. 2019. *Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba pada PAUD Kelompok A*. Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 4 No2.
- [22] Susanto, A. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [23] Wahyuni, Mareta, dkk. 2018. *Penyusunan Renaca Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- [24] Wibowo, W.A. 2018. *Implementasi Permainan Tradisional Jamuran dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Delima Bandar Lampung*. Unpublished skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- [25] Widarmi, Wijaya, dkk. 2019. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang: PT Prata Sejati Mandiri.